

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awak kapal merupakan aset perusahaan yang paling berharga. Badan usaha awak kapal menangani perekrutan dan penempatan awak kapal yang berkualifikasi, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 2 PERMENHUB No. PM 84/2013. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, yang dimaksud dengan awak kapal adalah mereka yang dipekerjakan oleh pemilik atau operator kapal untuk melaksanakan tugas tertentu di atas kapal, sebagaimana tercantum dalam buku sertifikatnya. Seseorang juga dapat berkarir di beberapa sektor yang terkait dengan pengoperasian dan perbaikan kapal. Sistem informasi sangat penting bagi perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar selama era globalisasi. Sistem informasi terdiri dari individu, teknologi, data, dan protokol operasional yang digunakan untuk menangani, menyimpan, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi dengan tujuan mencapai tujuan. Salah satu sistem informasi yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem tersebut merupakan perangkat lunak komprehensif yang digunakan untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, memeriksa, dan mengambil data yang berkaitan dengan karyawan perusahaan. Implementasi SDM mencakup pemanfaatan basis data, perangkat keras, aplikasi komputer, dan perangkat lunak untuk, mengirimkan, mencatat, mengelola, mengubah data, dan menyimpan data secara efektif guna memfasilitasi operasi SDM (Fatinah, 2022).

Berbagai operasi digital akan dilakukan, meliputi penjualan serta penyimpanan data dan dokumen. Teknologi telah digunakan secara luas dalam berbagai aktivitas di seluruh dunia. Karena kemajuan teknologi yang pesat, banyak organisasi pelayaran terdorong untuk mengeksplorasi metode guna memanfaatkan kebutuhan komersial mereka. Saat ini, pelaku bisnis pelayaran saling bersaing untuk merancang metode guna mencapai efisiensi yang optimal guna memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Berdasarkan data yang tersedia di situs pelaut.dephub.go.id, per 3 Februari 2024, terdapat total 1.452.262 pelaut Indonesia yang terdaftar. Di antara mereka, 1.411.262 adalah laki-laki dan 40.641 adalah perempuan. Pernyataan tersebut menyiratkan kecenderungan yang kuat di antara individu Indonesia untuk menekuni karier sebagai pelaut. Profesi pelaut di sektor maritim telah mengalami perluasan yang signifikan terkait dengan pengembangan perusahaan

pelayaran. Hal ini akan meningkatkan kapasitas industri maritim serta memperkuat tenaga kerja dan SDM yang telah ada. Hal tersebut memungkinkan individu di Indonesia untuk terlibat dalam industri maritim karena banyak bisnis pelayaran beroperasi dalam sektor Keagenan Awak Kapal. Keagenan Awak Kapal adalah divisi dari industri pelayaran yang bertanggung jawab atas perekrutan personel kapal atas nama pemilik kapal. Keagenan Awak Kapal mengawasi beberapa aspek manajemen awak kapal atas nama pemilik kapal, karena pemilik kapal tidak dapat secara langsung menangani semua tanggung jawab yang terkait dengan awak mereka. Oleh karena itu, layanan Keagenan Awak Kapal menawarkan keuntungan yang signifikan bagi pemilik kapal.

PT. Asia Marine Temas merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang bisnis keagenan awak kapal, yang sering dikenal sebagai keagenan awak kapal. Hal ini bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan kandidat yang berkemampuan dan memiliki keahlian yang diperlukan. Sebagai perusahaan manajemen awak kapal, PT. Asia Marine Temas harus memiliki kemampuan untuk merekrut awak kapal secara efektif dari berbagai latar belakang, dengan berbagai pengetahuan dan bakat, untuk memastikan bahwa setiap awak kapal dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya akan dipengaruhi oleh kegagalan dalam proses rekrutmen pekerja.

Namun, perusahaan menghadapi berbagai masalah dalam proses rekrutmen, termasuk kesulitan dalam menemukan kandidat yang memenuhi syarat, tantangan dalam menilai keterampilan dan kompetensi calon, serta memastikan efektivitas kerja tim awak kapal. Kegagalan dalam proses rekrutmen ini dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

PT. Temas Shipping adalah perusahaan pelayaran di Indonesia yang memiliki lisensi untuk mengangkut peti kemas sebagai perusahaan pemilik kapal atau perusahaan pemilik kapal. PT. Asia Marine Temas (AMT), anak perusahaannya, menangani awak kapal mulai dari proses perekrutan sampai awak kapal hingga awak kapal selesai kontrak (*sign off*). PT. Asia Marine Temas mengurus pemenuhan pengawakan kapal, yang mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan kapal yakni:

1. Mengontrol dan mengawasi pergerakan naik turun awak kapal.
2. Melaksanakan proses perekrutan awak kapal untuk memastikan semua persyaratan terpenuhi sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Menjaga kesejahteraan awak kapal dan menggunakan sertifikat aman untuk penempatan awak kapal.

Karena perkembangan waktu dan memasuki era digital, PT. Asia Marine Temas kini menggunakan sistem *database online server* sebagai perusahaan pelayaran. Perusahaan saat ini menggunakan aplikasi untuk membantu karyawannya yang disebut (*Human Resource Information System*) HRIS. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk menunjang kinerja karyawan, Karena pentingnya penyimpanan data atau dokumen, proses unggah dan unduh dokumen kru kapal menjadi lebih mudah bagi karyawan. Hal ini mempermudah karyawan dalam memonitoring dokumen kru, selain itu juga dapat mencantumkan kondite penilaian kru dari mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan. Sebagai contoh, data otomatis tersimpan dalam aplikasi HRIS selama proses *upload* dan *download* dokumen.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penyeleksian kru pasif yaitu adanya ketidaksesuaian antara data yang tercantum dalam HRIS dengan kondisi aktual di lapangan. Hal tersebut mengakibatkan proses rekrutmen dan penilaian kru menjadi kurang efektif.

Judul skripsi ini, **“Pengaruh Efektivitas Aplikasi (*Human Resource Information System*) HRIS terhadap Implementasi Penyeleksian Kru Pasif pada PT. Asia Marine Temas (AMT)”**, diambil karena pentingnya mengevaluasi bagaimana efektivitas HRIS mempengaruhi proses penyeleksian kru yang tidak aktif. Diharapkan penelitian ini akan menemukan cara untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi proses pemilihan awak kapal.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang dan judul di atas, penulis menyusun rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penggunaan (*Human Resource Information System*) HRIS dalam menunjang penyeleksian kru pasif pada PT. Asia Marine Temas?
2. Apa pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan aplikasi (*Human Resource Information System*) HRIS dalam menunjang proses kerja *staff crewing* PT. Asia Marine Temas?
3. Sejauh mana kepuasan karyawan terhadap penggunaan HRIS dalam proses kerja di PT. Asia Marine Temas?

1.3. Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah ini diperlukan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian mengenai pengaruh efektivitas aplikasi (*Human Resource Information System*) HRIS terhadap implementasi penyeleksian kru pasif pada PT. Asia Marine Temas. Pembatasan permasalahan dilakukan oleh penulis untuk mempertahankan fokus dan menghindari penyimpangan dari topik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan (*Human Resource Information System*) HRIS oleh PT. Asia Marine Temas dalam menunjang penyeleksian kru pasif oleh staf crewing.
2. Penelusuran pengaruh positif yang diperoleh PT. Asia Marine Temas dari penggunaan aplikasi (*Human Resource Information System*) HRIS.
3. Implementasi (*Human Resource Information System*) HRIS di perusahaan crewing, khususnya PT. Asia Marine Temas.
4. Analisis penerapan (*Human Resource Information System*) HRIS pada perusahaan crewing untuk memastikan hasil yang relevan dan aplikatif bagi peningkatan kinerja perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan (*Human Resource Information System*) HRIS dalam menunjang penyeleksian kru pasif oleh *staff crewing* di PT. Asia Marine Temas.
2. Untuk mengetahui dampak yang timbul akibat penggunaan aplikasi (*Human Resource Information System*) HRIS guna menunjang proses kerja *staff crewing* di PT. Asia Marine Temas.
3. Untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan terhadap penggunaan HRIS dalam proses kerja di PT. Asia Marine Temas.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Studi ini dapat membantu pembaca dan Taruna serta Taruni di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN), terutama tentang proses belajar Program Studi Transportasi Laut (Transla). Ini juga dapat membantu pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN).

2. Aspek Praktis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan perekrutan awak kapal, Taruna serta Taruni perlu memahami proses dan strategi yang digunakan dalam industri ini. Pengetahuan ini akan memberikan landasan yang kuat sebelum mereka memasuki dunia kerja secara langsung. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan kompeten dalam menjalankan tugas-tugas praktis di lapangan.